

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS***

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh:**

**MARISA LUTFIA FIRDIANA**  
**2012310783**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

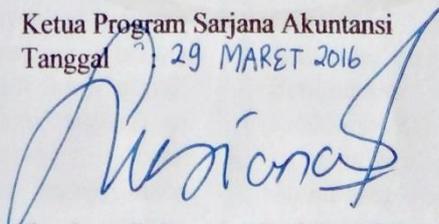
Nama : Marisa Lutfia Firdiana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Oktober 1994  
N.I.M : 2012310783  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, Return On Assets,  
Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap  
*Financial Distress*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen pembimbing,  
Tanggal : 24 MARET 2016

  
**(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 29 MARET 2016

  
**Dr. Luciana Spica Almiliana S.E., M.Si., QIA**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS***

Marisa Lutfia Firdiana (2012310783)  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya  
Jl. Nginden Semolo No 34-36 Surabaya  
Email : marisafirdiana69@gmail.com

***Abstract***

*This study aimed to examine the effect of current ratio, Return On Asset, firm size and sales growth to predicting financial distress in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Samples was determined by purposive sampling method, sample obtained as much as 91 companies. The techniques of data analysis used is logistic regression analysis. The results of study concluded that (1) current ratio has no effect in predicting financial distress; (2) ROA has a negative and significant effect in predicting financial distress; (3) firm size has no effect in predicting financial distress; and (4) sales growth has a positive and significant effect in predicting financial distress.*

*Keywords: financial distress, current ratio, ROA, firm size, sales growth*

**PENDAHULUAN**

Masalah yang terjadi di Indonesia saat ini rawan dengan krisis keuangan. Hal tersebut disebabkan karena pada akhir tahun 2013 dan awal tahun 2014 nilai tukar rupiah semakin melemah dan mencapai Rp.13.400 per dolar AS. Dengan melemahnya nilai tukar rupiah, maka jika suatu perusahaan mengimpor barang dari luar negeri, harga barang tersebut akan menjadi lebih mahal, sedangkan jika suatu perusahaan mengekspor barang hasil produksinya ke luar negeri, maka harga barang yang diekspor tersebut akan menjadi lebih murah. Karena

kondisi seperti itulah suatu perusahaan di Indonesia akan lebih rentan terhadap ancaman *financial distress*.

Dampak dari menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terus dirasakan oleh kalangan pengusaha. Tekanan paling berat akibat pelemahan nilai tukar rupiah dirasakan oleh sektor manufaktur. Berdasarkan catatan Apindo, sedikitnya 500 tenaga kerja di sektor ini sudah dirumahkan. Sektor manufaktur seperti tekstil dan baja yang selama ini sebagian besar bahan bakunya impor sangat terimbas.

Jika perusahaan tidak mampu mengatasi perkembangan global serta mengatasi permasalahan yang terjadi didalam lingkungan perusahaan maka perusahaan tersebut harus bersiap menghadapi kemungkinan terburuk yang akan terjadi salah satunya adalah masalah kebangkrutan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang tidak sehat. Oleh sebab itu, para manajer harus mampu menganalisis *Financial Distress*. *Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan.

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang (Kasmir, 2012:111). *Current ratio* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial distress*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Atika (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Disisi lain, penelitian dari Idyastary (2014) *current ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:115). Rasio Profitabilitas yang dapat diukur menggunakan *Return On Asset* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial distress*. Hal ini

didukung oleh penelitian dari Rahmi (2015), dan Orchid (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, namun disisi lain penelitian dari Atika (2013) tidak setuju bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dapat digunakan untuk meneliti *financial distress*.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Jadi dengan kata lain semakin besar ukuran suatu perusahaan maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Ukuran perusahaan dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya *financial distress*. hal ini didukung oleh penelitian dari Januarti (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan penelitian dari Orchid (2014) ukuran perusahaan tidak dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya kondisi *financial distress*.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu (Atika,2013). *Sales growth* dapat digunakan untuk meneliti *financial distress*. hal ini didukung oleh penelitian dari Mesisiti (2015) yang menunjukkan bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Namun Rahmi (2015) dan Atika (2013) menyebutkan bahwa *sales growth* tidak dapat digunakan

untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan sektor terbesar yang menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014 (www.bisnis.liputan6.com). Namun di sisi lain kondisi perekonomian yang tidak menentu telah menyebabkan perusahaan manufaktur mengalami kesulitan untuk meneruskan usahanya dan memiliki kinerja yang kurang memuaskan.

Tahun yang diamati dalam penelitian ini adalah 2012-2014 alasannya karena periode tersebut tepatnya pada 1 Januari 2012, Indonesia melakukan adopsi penuh standar internasional laporan keuangan yaitu IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Pengimplementasian IFRS diharapkan mampu mengurangi biaya modal perusahaan dan menarik para calon investor dari berbagai negara.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, ROA, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Menurut Hendrianto (2012:63), teori *signaling* dalam topik *financial distress* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan

akuntansi liberal. Sebaliknya, jika perusahaan dalam kondisi *financial distress* dan mempunyai prospek yang buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif.

Terdapat dua informasi dalam *signalling theory* yakni *bad news* dan *good news*. Dikatakan *bad news* jika kondisi keuangan yang diberikan kepada manajemen tidak sesuai dengan yang diharapkan dan dikatakan *good news* jika kondisi keuangan yang diberikan kepada manajemen sesuai dengan yang diharapkan bahkan bisa lebih baik dari yang diinginkan.

### **Financial distress**

*Financial distress* menurut Atmaja (2008: 258) adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Menurut Imam (2012), *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis.

### **Rasio lancar (*current ratio*)**

Menurut Munawir (2010:70) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang.

### **Return On Asset (ROA)**

Menurut Kasmir (2012:115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Keown (2008:88), indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*) yang merupakan pengembalian atas aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bersih perusahaan.

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Orchid, 2014).

#### ***Sales Growth***

Menurut Kasmir (2010:116) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu (Harahap, 2011: 309).

#### **Pengaruh *Current ratio* terhadap *Financial Distress***

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin besar perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami

*financial distress* akan semakin kecil. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Atika (2013) menunjukkan bahwa semakin kecil *current ratio* maka akan semakin besar kondisi *financial distress* perusahaan.

#### **Pengaruh ROA terhadap *financial distress***

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sebaliknya semakin rendah rasio ROA yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja keuangan tidak baik sehingga mengakibatkan profitabilitas menurun dan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Orchid (2014) berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa datang akan semakin kecil.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress***

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih tinggi sehingga kemungkinan terjadinya

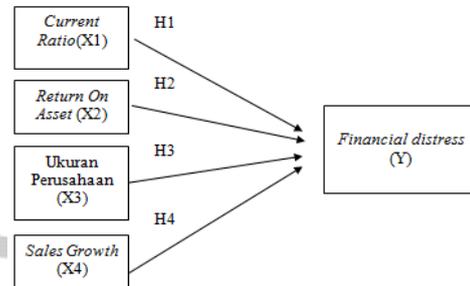
*financial distress* semakin rendah. Sebaliknya, jika semakin rendah ukuran perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih rendah sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Januarti (2009) berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil.

### **Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress**

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan, maka perusahaan tersebut akan terhindar dari *financial distress*. Namun sebaliknya jika perusahaan dari tahun ketahun tidak mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan, maka pertumbuhan penjualan tersebut akan menurun dan perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Mesisti (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan (*sales growth*), maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



### **Hipotesis Penelitian**

- H1 : *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*.
- H2: *Return On Asset* berpengaruh terhadap *financial distress*
- H3: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.
- H4: *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Ditinjau dari sifat dan jenis data yang digunakan penelitian ini termasuk penelitian arsip, karena menggunakan dokumen atau arsip sebagai data penelitian untuk diuji.

#### **Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel utama, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *Return On Asset*, ukuran perusahaan dan *sales growth*.

### Variabel *Financial distress*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan pengukuran : 1 (satu) = Perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 0 (nol) = Perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Perusahaan mengalami *financial distress* jika selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih operasi negatif, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* jika selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih operasi positif.

### Variabel *Current ratio*

Menurut Hanafi (2010:77) *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{utanglancar}}$$

### Variabel *Return On Asset*

Menurut Hanafi (2012: 84) , *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}}$$

### Variabel *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan besar kecilnya suatu

perusahaan, yang dapat diukur dari segi total aset, total penjualan, dan sebagainya. Variabel ukuran perusahaan. (Orchid, 2014)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LnTotalAktiva}$$

### Variabel *Sales growth*

*Sales growth* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107).

$$\text{salesgrowth} = \frac{\text{penjualantahunini} - \text{penjualantahunlalu}}{\text{penjualantahunlalu}}$$

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur periode 2012 sampai 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang akan digunakan adalah:

- Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2012 sampai 2014.
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember
- Disajikan dalam mata uang rupiah
- Perusahaan yang mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut atau perusahaan yang mengalami laba operasi positif selama dua tahun berturut-turu

Dari 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014, hanya 91 perusahaan per tahun yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini memiliki tiga tahun penelitian, sehingga didapatkan total sampel yang digunakan adalah 273 data (91 x 3 tahun).

#### Alat Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = b_0 + b_1CR + b_2ROA + b_3SIZE + b_4SALES$$

Keterangan :  
Ln : Log dari perbandingan antara peluang *financial distress* dan peluang non *financial distress*

b0 : Konstanta

b1CR : Koefisien regresi dari *current ratio*

b2ROA : Koefisien regresi dari *Return On Asset*

b3SIZE : Koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan

b4SALES : koefisien regresi dari *Sales Growth*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan yaitu Current ratio (CR), Return On Asset (ROA), ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Tabel 1 menjelaskan hasil uji deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1

### STATISTIKA DESKRIPTIF PERUSAHAAN MANUFAKTUR *FINANCIAL DISTRESS* 2012-2014

No	Variabel	Keterangan	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
1	CR	<i>Financial distress</i>	0,003	11,492	1,52915	2,002839
		<i>Non financial distress</i>	0,403	464,984	5,56132	33,991245
2	ROA	<i>Financial distress</i>	-0,347	0,049	-0,05494	0,075701
		<i>Non financial distress</i>	-0,107	0,657	0,08795	0,094347
3	SIZE	<i>Financial distress</i>	24,611	29,854	27,57883	1,312821
		<i>Non financial distress</i>	25,277	32,997	28,02682	1,596360
4	SALES	<i>Financial distress</i>	-0,734	5,907	0,27104	1,080830
		<i>Non financial distress</i>	-0,857	1,394	0,12072	0,233054

Sumber: Data diolah

#### *Current ratio*

Nilai terendah Current ratio dari perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* adalah sebesar 0,403. sedangkan Nilai tertinggi Current ratio dari perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*

adalah sebesar 464,984. Nilai terendah Current ratio dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah sebesar 0,003. Nilai tertinggi Current ratio dari perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 11,49.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui nilai *mean current ratio* perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebesar 5,56132, Sedangkan nilai *mean current ratio* perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 1,52915.

#### Return On Asset (ROA)

Nilai terendah *Return On Assets* dari perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebesar -0,107. Nilai tertinggi *Return On Asset* dari perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebesar 0,657. Nilai terendah yang dimiliki oleh perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar -0,347. Nilai tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan yang mengalami *financial* sebesar 0,049.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui nilai *mean Return On Asset* perusahaan Non *financial distress* sebesar 0,08795. Sedangkan nilai *mean Return On Asset* perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar -0,05494.

#### Ukuran Perusahaan

Nilai terendah perusahaan Non *financial distress* sebesar 25,27. Nilai tertinggi perusahaan Non *financial* sebesar 33. Nilai terendah ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 24,61. Sedangkan nilai tertinggi ukuran perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 29,85

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui nilai *mean* ukuran perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebesar 28,02682, Sedangkan nilai *mean* ukuran

perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 27,57883.

#### Sales growth

Nilai terendah *sales growth* perusahaan Non *financial distress* sebesar -0,857. sedangkan untuk nilai tertinggi *sales growth* perusahaan Non *financial* sebesar 1,394. Nilai terendah *sales growth* perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar -0,734. Sedangkan nilai tertinggi *sales growth* perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 5,907.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui nilai *mean sales growth* perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebesar 0,12072, Sedangkan nilai *mean sales growth* perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 0,27104.

#### Hasil dan Pembahasan

##### Hosmer and Lemeshow's test goodness of fit

Hosmer and Lemeshow's *goodness of fit test*, nilai signifikansinya sebesar  $0,995 < 0,05$ , sehingga model regresi dikatakan fit dengan data yang diujikan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Wald disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**

##### HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Current ratio</i>	0,814	Tidak Signifikan
ROA	0,000	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,909	Tidak Signifikan
<i>Sales growth</i>	0,029	Signifikan
Konstanta		0,919
<i>Nagelkerke R Square</i>		0,668

Sumber: *Output SPSS*, diolah

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui variabel Current Ratio (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,814 > 0,05$ , Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Current ratio tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.

ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.

SIZE menunjukkan nilai Signifikansi sebesar  $0,909 > 0,05$  Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.

SALES menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.

Nilai *Nagelkerke R Square* yang tertera pada tabel di atas adalah sebesar 0,668. Artinya, variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 66,78%, sementara sisanya yaitu 33,22% ( $100\% - 66,78\%$ ) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### **Pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress***

Current ratio tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi sebesar  $0,814 > 0,05$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Idyastary

(2014) yang menyatakan bahwa variabel rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak berpengaruh. Namun ada juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian dari Atika (2013) yang menyebutkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan current ratio mampu memprediksi kondisi *financial distress*.

Variabel *current ratio* tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* salah satunya disebabkan karena perusahaan yang mempunyai kewajiban jangka pendek yang cukup tinggi kemudian perusahaan tersebut tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya sampai dengan jatuh tempo sehingga yang awalnya hutang tersebut dikategorikan sebagai hutang jangka pendek menjadi hutang jangka panjang. Uraian diatas menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur tidak ditentukan oleh tinggi atau rendahnya nilai Current ratio yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan nilai current ratio yang tinggi belum tentu akan terhindar dari kesulitan keuangan dan perusahaan yang memiliki current ratio yang rendah juga juga tidak selalu mengalami kesulitan keuangan.

#### **Pengaruh Return On Asset terhadap *Financial Distress***

ROA berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rahmi (2015), dan Orchid (2014) yang

menyatakan bahwa variabel rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Namun ada juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian dari Arif Hidayat (2014) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh dalam mempengaruhi *financial distress* di suatu perusahaan.

Variabel ROA dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* dan Hasil pengujian ini sesuai dengan teori sinyal, dimana perusahaan dapat menghasilkan laba positif akan memberikan berita yang baik (*good news*) mengenai kondisi perusahaan sehingga berita baik tersebut dapat dijadikan patokan perusahaan untuk kelangsungan hidup usahanya dimasa yang akan datang. Selain itu berita baik tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan agar dapat menarik para calon investor baru yang berminat untuk menanamkan modal ke perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan signifikansi sebesar  $0,909 > 0,05$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Orchid (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun ada juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian dari Januarti

(2009) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan logika teori yang digunakan, Variabel ukuran perusahaan tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* salah satunya disebabkan karena kondisi perekonomian di Indonesia yang berubah-ubah setiap tahunnya sehingga perusahaan mengalami tekanan perekonomian dari segi keuangan atau dari segi sumber daya seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia dan peristiwa tersebut terlepas dari besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Uraian diatas menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur tidak ditentukan oleh tinggi atau rendahnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih tinggi belum tentu akan mengalami kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan yang rendah juga tidak selalu mengalami kesulitan keuangan.

#### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress***

*Sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mesisti (2015) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Namun ada juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu

penelitian dari Rahmi (2015) dan Atika (2013) yang menyebutkan bahwa *sales growth* tidak dapat memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

Variabel *sales growth* dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*, dimana penjualan yang semakin tahun semakin meningkat akan memberikan informasi atau berita yang baik bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan memiliki pertumbuhan penjualan yang baik setiap tahunnya dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa perusahaan dapat bertahan untuk beberapa tahun ke depannya. Hal ini merupakan keuntungan bagi perusahaan untuk menarik para calon investor-investor baru.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *current ratio*, *Return On Asset*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Sampel penelitian sebanyak 273 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan *ROA* dan *sales growth* mampu digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*, sehingga

mengakibatkan eliminasi data yang cukup banyak. Kedua, terdapat beberapa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak konsisten dalam penggunaan satuan mata uang.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan prediktor atau variabel-variabel lain yang masih jarang digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. misalnya: arus kas operasi, karakteristik komite audit, ukuran dewan, struktur kepemilikan, serta makro dan mikro ekonomi. Selain itu sebaiknya menggunakan sampel selain perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Almilia, L. S., & Silvy, M. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO Dengan Menggunakan Teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Indonesia*, 18(4).
- Andre, O. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Anggarini, T. V., & Ardiyanto, M. D. (2010). *Pengaruh karakteristik komite audit terhadap financial distress* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Arasy, I. (2014). Analisis Current Ratio, Debt To Asset Ratio,

- Return On Asset, Inventory Turn Over, dan Sales Growth Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Atika, D., & Handayani, S. R. (2013). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 1-11.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. "Teori dan Praktik Manajemen Keuangan". Edisi I. Yogyakarta: ANDI.
- Christanty A. I. Pattinasarany. 2010. "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan *Go-Public*". *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Dian, M. (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis*.
- Fitdini, Junda Eka And Yuyetta, Etna Nur Afri. 2009. "Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Dengan Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2004- 2007)". *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hendrianto. 2012. "Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 3. Hlm. 62-66
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 538-548.
- Hu, H., & Sathye, M. (2015). Predicting Financial Distress in the Hong Kong Growth Enterprises Market from the Perspective of Financial Sustainability. *Sustainability*, 7(2), 1186-1200.
- Jumingan. 2011. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald, E., Jerry J. Weygantd, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2012). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 11(2).

Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.

Rahmy, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).

Utami, M. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).

<http://www.idx.co.id/>

<http://www.m.tribunnews.com>